

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat 50-90% kasus mual muntah yang dialami oleh ibu hamil. Emesis gravidarum yang berkelanjutan bisa berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya.

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketigam dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. (Prawirohardjo, Sarwono: 2018).

Emesis gravidarum semakin parah selama minggu kesebelas dan hilang pada minggu keempat belas. Jika emesis gravidarum tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, perubahan keseimbangan elektrolit, khususnya yang berkaitan dengan kalium, kalsium, dan natrium, sehingga menyebabkan perubahan metabolisme di dalam tubuh dan penurunan massa tubuh sekitar 5%, sebagai akibat dari penggunaan simpanan karbohidrat, protein, dan lemak sebagai sumber energi. Beberapa penelitian mengenai akan dampak emesis gravidarum yang terjadi pada ibu hamil trimester pertama baik yang normal maupun tidak normal.

Penatalaksanaan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat diberikan adalah dengan pemberian ekstrak jahe. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan emesis gravidarum selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Menurut sebuah ulasan yang dipublikasikan sebuah jurnal obstetrik dan ginekologi, jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita emesis gravidarum tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Dari enam penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita hamil, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dibandingkan

plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6, yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi emesis gravidarum pada beberapa wanita hamil. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tersebut tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, para peneliti di dalam jurnal tersebut melaporkan bahwa jahe bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengatasi emesis gravidarum dalam kehamilan, namun mereka memperingatkan bahwa data ini masih bersifat awal dan masih dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengkonfirmasi bahwa jahe benar-benar aman untuk wanita hamil.

Menurut Indrayani (2018) Jahe merah merupakan obat non farmakologis yang aman untuk meredakan emesis gravidarum dimana pada jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan jahe gajah dan jahe lainnya. Pedas dan berserat, jahe bisa dijadikan alternatif pengobatan *morning sickness* sebelum menggunakan antiemetik. Selain itu jahe merah mudah didapatkan dan harganya cukup terjangkau sehingga menjadi pilihan yang paling menarik bagi ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Wirahayu data dari bulan Januari sampai bulan Maret 2024 didapat jumlah ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum sebanyak 30 (75%), dan yang tidak mengalami emesis gravidarum sebanyak 10 (25%) dari jumlah ibu hamil 40 orang. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan efektivitas ekstrak jahe merah dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di PMB Wirahayu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam peneltian ini adalah: “Apakah ekstrak jahe merah efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas ekstrak jahe merah dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian ekstrak jahe merah di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung.
- b. Mengetahui frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian ekstrak jahe merah di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung.
- c. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian ekstrak jahe merah dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam pengembangan kebidanan khususnya dalam pembelajaran efektivitas ekstrak jahe merah dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Dapat mengaplikasikan pemberian ekstrak jahe merah pada ibu hamil dengan tujuan pengurangan gejala emesis gravidarum dan menjadi alternatif pengobatan selain menggunakan pengobatan farmakologis.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan di PMB Wirahayu Panjang Bandar Lampung dalam menangani ibu yang mengalami emesis gravidarum selama kehamilan trimester I dengan menggunakan ekstrak jahe merah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan efektivitas ekstrak jahe merah dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fina Kusuma Wardani, Nurrahmaton, Sri Julian (2020)	Efektivitas Ekstrak Jahe untuk Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I	1. Penelitian ini adalah Quasy eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	1. Design penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan, sedangkan peneliti memberikan intervensi tindakan perlakuan dan membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. 2. Jumlah sampel 30 responden, sedangkan peneliti 20 responden
2.	Lidya Ariyanti, Rachmi Fitria Sari, Prima Dian Furqoni (2020)	Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe dengan Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I	1. Penelitian ini adalah Quasy eksperimen 2. Variabel independen: ekstrak jahe. Variabel dependen: mual muntah	1. Jumlah sampel 30 responden, sedangkan peneliti 20 responden 2. Instrumen yang digunakan Rhodes INVR
3.	Pratiwi Cahya Skania & Henny Theresia Marbun (2022)	Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I	1. Penelitian ini adalah Quasy eksperimen 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	1. Jumlah sampel 30 responden, sedangkan peneliti 20 responden 2. Instrumen yang digunakan Rhodes INVR